

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki kekayaan hayati yang luar biasa. Negara ini menyimpan potensi yang sangat besar di bidang pariwisata, ditunjang oleh pesona alamnya yang menakjubkan, keberagaman budaya yang dimiliki, serta warisan tradisi yang melimpah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Dalam perkembangannya, industri pariwisata Indonesia tidak hanya mendukung perkembangan perekonomian, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Hafidah et al., 2023). Aspek yang paling utama adalah bahwa sektor pariwisata perlu mendukung masyarakat dan menawarkan peluang yang menjanjikan. Indonesia adalah salah satu contoh negara dengan industri yang sangat produktif yang dapat meningkatkan PDB nasionalnya, terutama yang memiliki potensi untuk menjadi bidang yang menguntungkan bahkan di bawah manajemen profesional. Ini telah dibuktikan pada tahun lalu, ketika industri pariwisata Indonesia dianggap dapat menyumbang sekitar US\$ 10 miliar devisa negara, menempati peringkat keempat setelah minyak, batu bara, dan kelapa sawit (Ramadhan & Sa'idun, 2024).

Keberadaan beragam destinasi wisata di berbagai wilayah memberikan pilihan luas bagi masyarakat untuk berekreasi dengan keluarga dan teman. Namun, tidak semua wilayah memiliki tempat wisata menarik yang dapat

berfungsi ganda sebagai sarana refreshing dan edukasi, khususnya bagi anak-anak (Hafidah et al., 2023). Dalam konteks ini, konsep ekowisata dapat menjadi solusi wisata alternatif yang sesuai dengan potensi daerah. Ekowisata muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang berfokus pada konservasi lingkungan, keberlanjutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Valencia & Ardiansyah, 2024). Model wisata ini tidak hanya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat, tetapi juga membuka kesempatan kerja serta mendukung upaya konservasi alam melalui pendapatan yang dihasilkan.

Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan edukasi, dengan fokus pada pelestarian alam dan keberlanjutan ekologis (Yang et al., 2023). Konsep ini menjadi semakin penting seiring dengan menyadari pentingnya keamanan ekosistem, khususnya ekosistem mangrove yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi. Ekosistem ini merupakan area peralihan darat-laut yang memiliki kompleksitas dan produktivitas unik, menjadikannya sumber daya pesisir yang multifungsi (Sanjaya, 2023). Mangrove selain berfungsi sebagai pelindung garis pantai dari pengikisan air laut, hutan mangrove juga memiliki manfaat lainnya berfungsi sebagai habitat berbagai spesies dan penyerap karbon penting, sehingga membantu mitigasi perubahan iklim (Yanti et al., 2022).

Dalam memelihara keseimbangan ekosistem wilayah pesisir, wisata alam mangrove memainkan peran yang krusial. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), Indonesia memiliki hutan

mangrove seluas 3.36 juta hektar yang merupakan 24% dari total luas mangrove dunia. Ekosistem ini juga mendukung kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya alamnya. Pengelolaan sumber daya mangrove di Indonesia harus dilakukan dengan tepat agar dapat berkontribusi pada capaian SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) (Utomo & Pulungan, 2023).

Kawasan mangrove di Lembung memiliki peluang besar untuk pengembangan ekowisata, khususnya yang berfokus pada pantai dan ekosistem mangrove. Lembung Pamekasan yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kesatuan Pemangku Hutan Madura berpotensi menjadi tujuan ekowisata yang menjanjikan. Sejak dibuka pada tahun 2019, kawasan ini telah menunjukkan daya tarik yang signifikan sebagai objek wisata edukasi yang mengedepankan pelestarian ekosistem mangrove. Namun berdasarkan observasi Ekowisata Mangrove Lembung di Pamekasan juga menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengelolaan dan keberlanjutan kawasan tersebut. Kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pengelolaan sumber daya ekowisata hutan mangrove yang berkelanjutan, serta terbatasnya akses terhadap peluang pemanfaatan sumber daya mangrove, hanya dirasakan oleh sebagian pihak.

Ekowisata merupakan salah satu pendekatan untuk mengembangkan suatu wilayah menjadi destinasi wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan potensi lokal. Pengembangan ekowisata tidak hanya bertujuan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menekankan

pentingnya menjaga kualitas ekologi dan warisan budaya (Lestari et al., 2024). Konsep ini dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan ekowisata di Lembung Pamekasan sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, termasuk daya tarik wisata, *destination branding*, dan program edukasi. Ekosistem mangrove di sana memiliki potensi besar sebagai ekowisata karena memiliki sumber daya alam yang kaya dan menarik.

Daya tarik wisata merupakan salah satu elemen utama yang mampu menarik minat pengunjung untuk mengunjungi suatu destinasi. Ekowisata Mangrove Lembung di Pamekasan memiliki daya tarik wisata yang unik, berfokus pada keindahan alam dan keberagaman ekosistem mangrove. Sejak awal dibuka kawasan ini telah menarik perhatian wisatawan dengan menawarkan pengalaman menyusuri jalur setapak di antara pepohonan mangrove dan menikmati keindahan alam yang asri. Menurut Valencia & Ardiansyah (2024), daya tarik alam yang menarik dapat mendorong peningkatan jumlah wisatawan dan perekonomian masyarakat lokal. Namun, daya tarik ini tidak sepenuhnya terkelola dengan baik. Fasilitas yang terbatas dan kerusakan pada infrastruktur. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola untuk mempertahankan daya tarik tersebut dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian (Lidiawan et al., 2023) menyatakan daya tarik menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan dengan keberlanjutan pengelolaan wisata.

Destination branding juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian wisatawan. *Destination branding* dapat membedakan suatu destinasi

dengan destinasi wisata lain di suatu daerah, memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan, bahkan menjadikannya salah satu destinasi wisata utama (Ombeng et al., 2022). Ekowisata Mangrove Lembung perlu membangun citra yang kuat untuk menarik lebih banyak wisatawan. *Branding* yang efektif dapat membedakan Mangrove Lembung dari destinasi lain dan meningkatkan loyalitas pengunjung. Saat ini, branding kawasan ini belum sepenuhnya optimal, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memperkuat identitasnya sebagai tujuan wisata edukasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Hasil penelitian oleh (Aman et al., 2024), studi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan.

Edukasi wisata juga merupakan aspek penting dalam keberlanjutan ekowisata di Lembung. Program edukasi yang tepat sasaran diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengunjung tentang peran dan manfaat ekosistem mangrove. Edukasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung dan masyarakat setempat. Menurut Alfiandri et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan seperti pemantauan ekosistem, penanaman pohon mangrove, dan pelatihan tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Program pendidikan yang dirancang dengan efektif akan membantu masyarakat lokal dan wisatawan memahami pentingnya konservasi ekosistem mangrove dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian (Aswita, 2018), bahwa pendidikan pariwisata secara signifikan mempengaruhi

keberlanjutan ekowisata.

Keberlanjutan menjadi kunci utama dalam pengembangan ekowisata mangrove. Keberlanjutan ekowisata adalah konsep yang menekankan keseimbangan antara konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengalaman wisata yang berkualitas (Harto et al., 2021). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, ekowisata mangrove dapat menjadi contoh implementasi pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Dewi et al., 2023). Beberapa tahun terakhir, upaya pengembangan ekowisata mangrove di Desa Lembung telah menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang ekowisata dapat menghambat upaya pengembangan.

Berdasarkan konteks latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, *Destination Branding*, Dan Edukasi Wisata Terhadap Keberlanjutan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh daya tarik wisata terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan?

2. Apakah terdapat pengaruh *destination branding* terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan?
3. Apakah terdapat pengaruh edukasi wisata terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan?
4. Apakah terdapat pengaruh daya tarik wisata, *destination branding*, dan edukasi wisata terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor daya tarik wisata terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor *destination branding* terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor edukasi wisata terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor daya tarik wisata, *destination branding*, dan edukasi wisata terhadap keberlanjutan ekowisata mangrove di Lembung Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Aspek Teoretis ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam pengembangan riset dengan tema serupa pada penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Ekowisata

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan masukan untuk strategi pemasaran. Penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan aktivitas promosi serta pengembangan dan pengelolaan wisata mangrove di kawasan Lembung Pamekasan.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis berkesempatan memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan yang dikaji. Penelitian ini juga memungkinkan penulis untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari selama masa studi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam memahami permasalahan di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman materi perkuliahan dan menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa di kemudian hari.